



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PADA TAHUN 2022-2023

Nadiya Ayunita

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Dody Shinto Prabowo

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Ari Andri Wibowo

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Sri Hermuningsih

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail : nadeiya23@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk using ratio analysis, which includes liquidity, activity, debt, and profitability ratios. The data used are taken from the company's financial statements for 2022 and 2023. The results of the analysis show that the liquidity ratio of PT Astra Agro Lestari Tbk is below the industry standard, indicating liquidity risk. There are fluctuations in the ratio, reflecting challenges in asset management. On the other hand, the company's debt ratio (DER) shows stability, but requires more attention in long-term debt management. In addition, the profitability ratio also shows fluctuations, with several years showing less than optimal performance. Overall, this analysis indicates challenges in the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk that need to be addressed in order to achieve sustainable growth. This study is expected to provide useful insights for management and stakeholders in strategic decision making.*

Keywords: *Activity Ratio; Debt Ratio; Financial performance; Liquidity Ratio; Profitability Ratio.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan analisis rasio, yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, utang, dan profitabilitas. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2022 dan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Astra Agro Lestari Tbk berada di bawah standar industri, menandakan adanya risiko likuiditas. Terdapat fluktuasi dalam rasio tersebut, yang mencerminkan tantangan dalam pengelolaan aset. Di sisi lain, rasio utang (DER) perusahaan menunjukkan stabilitas, namun perlu perhatian lebih dalam pengelolaan utang jangka panjang. Selain itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuasi, dengan beberapa tahun yang menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Secara keseluruhan, analisis ini mengindikasikan adanya tantangan dalam kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk yang perlu diatasi agar dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: Kinerja keuangan; Rasio Aktivitas; Rasio Likuiditas; Rasio Utang; Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengukur kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan. PT Astra Agro Lestari Tbk, yang didirikan pada 3 Oktober 1988, telah menjadi salah satu perusahaan terkemuka di sektor agribisnis Indonesia, khususnya dalam industri kelapa sawit. Sejak awal berdirinya, perusahaan ini telah mengalami berbagai transformasi, mulai dari nama awalnya sebagai PT Suryaraya Cakrawala hingga berganti menjadi PT Astra Agro Niaga dan akhirnya PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 1997. Dengan fokus utama pada perkebunan kelapa sawit, perusahaan ini juga pernah mengembangkan usaha di bidang teh dan kakao serta meluncurkan produk minyak goreng "Cap Sendok". Source: (<https://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/>).

Dalam perjalanan bisnisnya, PT Astra Agro Lestari Tbk telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dan inovasi. Perusahaan ini mengelola lahan seluas 285.387 hektar di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Melalui program replanting dan inisiatif keberlanjutan yang terintegrasi dalam strategi *Triple-P Road Map (Portfolio, People, Public Contribution)*, perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas serta efisiensi operasional.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh PT Astra Agro Lestari Tbk tidaklah sedikit. Penurunan harga CPO global, usia tanaman sawit yang semakin tua, serta dampak perubahan iklim seperti siklus El Niño menjadi isu kritis yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan tetap optimis dengan menerapkan strategi peremajaan tanaman dan digitalisasi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Analisis laporan keuangan terbaru menunjukkan adanya penurunan dalam beberapa rasio kinerja utama, termasuk rasio likuiditas dan profitabilitas. Meskipun laba bersih mengalami penurunan sekitar 5% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, produksi Tandan Buah Segar justru meningkat. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kinerja operasional di tengah kondisi pasar yang sulit.

Dengan berbagai penghargaan yang diraih atas komitmennya terhadap tata kelola yang baik dan keberlanjutan, PT Astra Agro Lestari Tbk terus berupaya untuk menjadi panutan dalam industri agribisnis. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan perusahaan serta strategi yang diterapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai tolok ukur atau rasio. Secara umum, ada lima rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini analisis komparatif dilakukan hanya dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip dan aturan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2014).

Menurut Prayitno (2010) manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah: 1) Mengelola kegiatan organisasi dengan lebih efektif dan efisien melalui upaya maksimal untuk memotivasi karyawan. 2) Mendukung keputusan terkait karyawan, termasuk promosi, perpindahan atau pemberhentian. 3) Menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta memberikan dasar untuk promosi dan evaluasi program pelatihan. 4) Memberikan umpan balik kepada karyawan terkait penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan. 5) Menyediakan dasar untuk pemberian penghargaan yang adil dan tepat sasaran.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini atau periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan posisi suatu perusahaan saat ini. Posisi suatu perusahaan saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan item keuangan suatu perusahaan yang dicapai selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) laporan keuangan didefinisikan sebagai hasil dari proses penyusunan laporan yang umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta berbagai laporan dan materi tambahan yang memberikan penjelasan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri.

Manfaat laporan keuangan bagi koperasi menurut (IAI, 2009) mencakup beberapa aspek utama, yaitu: 1) Memberikan informasi terkait manfaat yang diperoleh oleh anggota koperasi dari partisipasi mereka. 2) Menunjukkan kinerja keuangan koperasi dalam satu periode tertentu, yang diukur melalui sisa hasil usaha (SHU) dan manfaat keanggotaan koperasi. 3) Menyediakan

informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki, kewajiban, serta kekayaan bersih koperasi, dengan perincian antara yang terkait dengan anggota dan bukan anggota. 4) Memaparkan transaksi dan kejadian yang memengaruhi sumber daya ekonomi, kewajiban, serta kekayaan bersih selama satu periode, yang juga dipisahkan antara kepentingan anggota dan bukan anggota. 5) Memberikan informasi tambahan yang dapat memengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi, yang berguna bagi pengambilan keputusan dan analisis kondisi keuangan koperasi.

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan, baik dalam suatu periode tertentu maupun pada saat tertentu. Penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan secara mendadak, menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, atau dibuat secara berkala sebagai bagian dari pelaporan rutin.

Segala aktivitas dalam perusahaan diarahkan untuk mencapai target atau tujuan tertentu. Menurut Munawir (2012) tujuan utama dari kinerja keuangan perusahaan adalah: 1) Mengetahui Tingkat Likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo. 2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang, jika perusahaan dilikuidasi. 3) Mengetahui Tingkat Profitabilitas. Profitabilitas atau rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. 4) Mengetahui Tingkat Stabilitas. Stabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara berkelanjutan, yang diukur dengan kemampuannya membayar utang dan bunga tepat waktu.

Menurut Ross, Stephen, & dkk, (2015) analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan hubungan yang ditentukan dari data keuangan perusahaan untuk tujuan analisis dan evaluasi. Analisis ini biasanya dilakukan oleh auditor independen dan menjadi tanggung jawab direktur serta manajemen keuangan perusahaan.

Secara berkala, perusahaan melaksanakan analisis rasio keuangan sesuai dengan kebijakan yang berlaku untuk menilai kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan. Perbandingan antara rasio yang diperoleh saat ini dengan rasio dari periode sebelumnya dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merumuskan rencana strategis untuk masa depan (Syamsuddin, 2009).

Menurut Munawir (2010) analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang menunjukkan hubungan atau perbandingan antara dua jumlah tertentu. Dalam analisis ini, digunakan rasio sebagai alat untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama saat angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio standar sebagai acuan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Sunyoto (2013) rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan *likuid*, sementara perusahaan yang tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dikategorikan sebagai perusahaan *ilikuid*. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini mengukur sejauh mana aset lancar dapat menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah dengan membagi total aset lancar dengan total hutang lancar, kemudian dikalikan seratus persen (Munawir, 2012).

Ketentuan : $RL \geq 100\%$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio cepat dihitung dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aset lancar, lalu membagi sisa aset tersebut dengan hutang lancar. Persediaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah, sehingga rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, yang memerlukan waktu untuk dikonversi menjadi kas. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang likuiditas dibandingkan dengan rasio lancar karena hanya mempertimbangkan aset yang lebih likuid (Fahmi, 2014).

Ketentuan : RC semakin cepat, maka semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio kas digunakan untuk menilai seberapa baik aset kas dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam menjamin pembayaran hutang lancarnya (Munawir, 2012).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2014) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam berbagai aspek. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dan menghasilkan pendapatan melalui aktivitas yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio aktivitas membantu mengevaluasi efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan. Rasio Aktivitas terdiri dari beberapa jenis:

- a) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
Rasio ini membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa kegiatan penjualan berlangsung dengan cepat (Harahap, 2009).

Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- b) Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang dikonversi menjadi kas dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dengan lebih cepat. (Munawir, 2012).

Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik/Semakin besar, semakin baik.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

- c) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Aset/Aktiva Tetap}}$$

- d) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)
Rasio ini membandingkan total penjualan dengan total aset. Semakin besar rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Harahap, 2009).

Ketentuan : Semakin cepat, semakin baik.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Total Aset/Total Aktiva}}$$

Rasio Hutang/Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut Fahmi (2014) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam membiayai aktivitas operasional yang bersumber dari utang. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan aset atau pendapatan yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a) Rasio Hutang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan menunjukkan persentase aset yang didukung oleh pembiayaan hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan, karena proporsi aset yang dibebani hutang lebih besar (Munawir, 2012).

Ketentuan : semakin rendah rasio utang, maka artinya semakin baik/Semakin tinggi, semakin beresiko.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan ekuitas pemegang saham untuk menutupi hutang perusahaan. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin baik, karena hal ini mengindikasikan bahwa ekuitas pemegang saham lebih besar dibandingkan hutang perusahaan, yang memberikan keamanan lebih bagi investor eksternal (Harahap, 2009).

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2012) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba yang diperoleh. Rasio ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Hermuningsih, 2012). Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets / ROA*)

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dari aset yang dimilikinya (Harahap, 2009)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas atau modal sendiri. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, dengan rasio yang lebih tinggi mengindikasikan efisiensi yang lebih besar dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham (Harahap, 2009).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

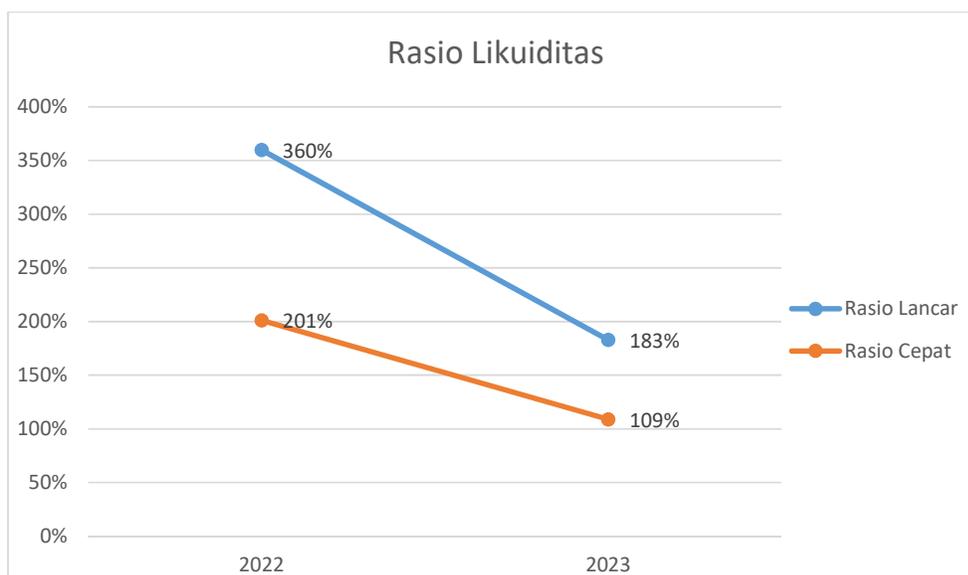
Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara deskriptif. Data yang digunakan berupa sampel laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun buku 2022-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil analisis rasio keuangan dari PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2022-2023, yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

	2022	2023
Rasio Lancar	360%	183%
Rasio Cepat	201%	109%



- a) Rasio Lancar
Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan 2022. Pada tahun 2022 rasio lancar sebesar 360%, sedangkan pada 2023 menurun menjadi 183%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melemah. Namun PT Astra Agro Lestari Tbk tetap dikatakan liquid sebab sesuai **Ketentuan RL $\geq 100\%$** yang mana sebuah perusahaan dikatakan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya apabila rasionya lebih dari 100%, maka PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya karena nilai rasio lancarnya $\geq 100\%$.
- b) Rasio Cepat
Berdasarkan hasil perbandingan dalam table dan grafik diatas, rasio cepat juga mengalami penurunan dari 201% di tahun 2022 menjadi 109% pada 2023, yang berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan juga berkurang.

2. Rasio Aktivitas

	2022	2023
Rasio Perputaraan Piutang	51.4358212	61.51481941
Rasio Perputaran Persediaan	7.10	6.75



a) Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perhitungan Rata-rata umur piutang:

2022	2023
Rasio Umur Piutang	Rasio Umur Piutang
$= \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$	$= \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$
$= \frac{365}{51.43582125}$	$= \frac{365}{61.51481941}$
$= 7.096221877$	$= 6.933529571$

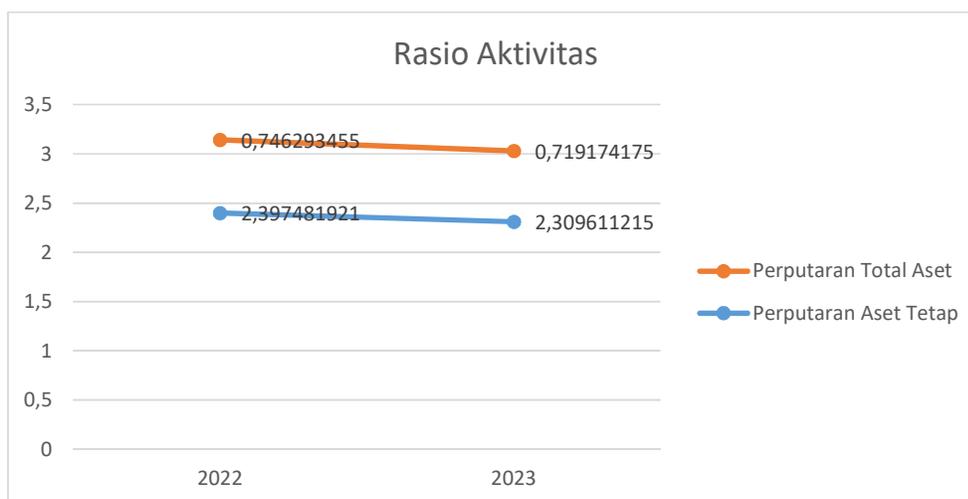
Berdasarkan perbandingan table dan grafik serta hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, perputaran piutang berada di angka 51,43, sementara di tahun 2023 naik menjadi 61,51. Peningkatan rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menagih piutang dari pelanggannya pada tahun 2023 dibandingkan 2022. Rata-rata piutang PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2022 dan 2023 dalam harian yaitu sebesar 7 hari.

b) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

2022	2023
Rasio Umur Persediaan	Rasio Umur Persediaan
$= \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$	$= \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$
$= \frac{365}{7.1}$	$= \frac{365}{6.75}$
$= 51.4084507$	$= 54.07407407$

Berdasarkan perbandingan tabel dan grafik serta hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan sedikit menurun dari 7,10 di tahun 2022 menjadi 6,75 pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menjual persediaannya pada tahun 2023. Rata-rata piutang PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2022 dalam harian yaitu sebesar 51 hari, sedangkan pada tahun 2023 memiliki rata-rata persediaan sebesar 54 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tahun 2022 lebih baik dibandingkan tahun 2023.

	2022	2023
Rasio Perputaran Aset Tetap	2.39748192	2.309611215
Rasio Perputaran Total Aset	0.74629345	0.719174175



c) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

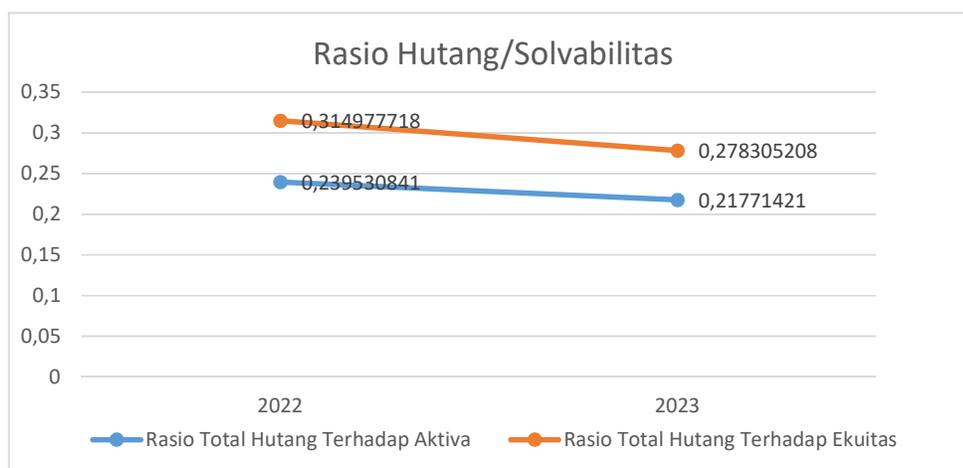
Berdasarkan perbandingan table dan grafik serta hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022-2023 nilai rasio perputaran aset PT Astra Agro Tbk mengalami sedikit penurunan sebesar 0,08. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya seproduktif sebelumnya, atau mengalami sedikit penurunan dalam penjualan relatif terhadap jumlah aset yang dimiliki.

d) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Berdasarkan perbandingan table dan grafik serta hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022-2023 total aktiva PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset dari 0,75 menjadi 0,72. Penurunan ini bisa terjadi jika perusahaan menambah aset namun tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan yang proporsional. Efisiensi penggunaan aset yang menurun dapat berhubungan dengan investasi yang belum memberikan hasil atau penurunan dalam aktivitas bisnis.

3. Rasio Hutang (Solvabilitas/ Leverage)

	2022	2023
Rasio Total Hutang Terhadap Aset	0.239530841	0.21771421
Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas	0.314977718	0.278305208



a) Rasio Hutang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

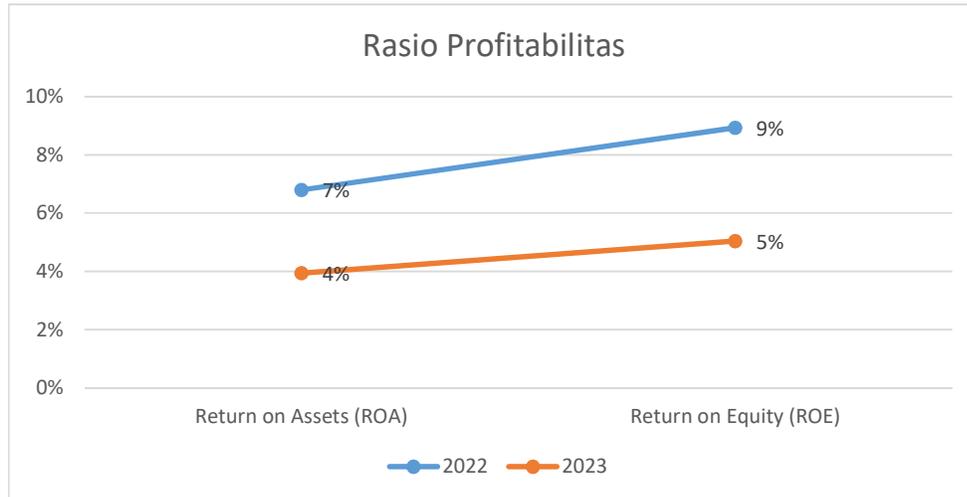
Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang terhadap aset PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2022 menunjukkan angka 0,24, sedangkan tahun 2023 menurun menjadi 0,22, yang berarti proporsi utang terhadap total aset perusahaan menurun. Hal ini bisa diakibatkan oleh pelunasan utang, atau perusahaan mungkin telah lebih banyak membiayai kegiatan operasional dan investasinya melalui modal ekuitas.

b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio total hutang terhadap ekuitas PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan penurunan dari 0,31 di tahun 2022 menjadi 0,28 di tahun 2023, menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit ketergantungan pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan menjadi lebih konservatif, dengan proporsi utang terhadap ekuitas yang menurun.

4. Rasio Profitabilitas

	2022	2023
<i>Return on Assets (ROA)</i>	0.067896233	0.039394177
<i>Return on Equity (ROE)</i>	0.089282033	0.050357782



a) *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa ROA PT Astra Agro Lestari Tbk menurun dari 6,79% menjadi 3,94%, yang menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang menurun menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sementara total aset relatif tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki aset yang tidak menghasilkan pendapatan yang signifikan atau belum dioptimalkan.

b) *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa ROE PT Astra Agro Lestari Tbk juga menurun dari 8,93% di tahun 2022 menjadi 5,04% di tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih, yang menurunkan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Faktor lain bisa berupa peningkatan modal ekuitas yang tidak diikuti dengan peningkatan laba yang sebanding.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2022-2023, terlihat adanya penurunan signifikan pada beberapa rasio keuangan. Rasio likuiditas, baik rasio lancar maupun rasio cepat, mengalami penurunan yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun masih di atas batas likuiditas standar. Rasio aktivitas menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menagih piutang, namun perputaran persediaan sedikit menurun, yang berarti waktu penjualan persediaan lebih lama. Pada rasio perputaran aset, baik aset tetap maupun total, terlihat sedikit penurunan, mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset untuk meningkatkan pendapatan. Rasio hutang menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang dengan penurunan proporsi utang terhadap aset dan ekuitas, memperlihatkan struktur modal yang

lebih konservatif. Namun, dari sisi profitabilitas, baik ROA maupun ROE mengalami penurunan, mengindikasikan efisiensi pemanfaatan aset dan pengembalian bagi pemegang saham yang berkurang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk menghadapi tantangan yang memerlukan perbaikan dalam efisiensi aset, pengelolaan utang, dan peningkatan profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, maka rekomendasi yang disarankan agar PT Astra Agro Lestari Tbk dapat menghadapi tantangan di masa mendatang adalah dengan menyusun strategi peremajaan tanaman sawit, digitalisasi, komitmen terhadap keberlanjutan dan pengembangan bibit unggul. Selain itu juga fokus perusahaan pada peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional diharapkan akan membantu mengatasi dampak kondisi eksternal yang tidak menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), pp. 232-242. doi: 10.20885/jsb.vol16.iss2.art8.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan, Cetakan Keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Prayitno, R. H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT X . *Jurnal Manajemen Volume 2 No. 1. UNNUR*, Bandung.
- Ross, A., Stephen, & dkk. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.